

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Objek Penelitian

Definisi objek penelitian sebagai berikut:

“Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan” (Sugiyono, 2017).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian merupakan objek yang diteliti dan dianalisis untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang terjadi.

Lingkup objek penelitian yang ditentukan oleh penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan dan Pertumbuhan Ekonomi.

3.1.2 Metode Penelitian yang Digunakan

Penelitian merupakan upaya yang dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Memahami berarti mengungkap suatu masalah atau informasi yang tidak diketahui, memecahkan berarti meminimalkan atau menghilangkan suatu masalah, dan mengantisipasi berarti mengupayakan agar masalah tidak terjadi (Sugiyono, 2017).

Adapun definisi metode penelitian sebagai berikut:

“Metode Penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah” (Sugiyono, 2017).

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif, berikut definisi pendekatan penelitian kuantitatif:

“Penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan” (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif, dalam penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan dan juga menginterpretasikan pengaruh antara variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta hubungan variabel yang diteliti.

Definisi metode deskriptif, sebagai berikut:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi” (Sugiyono, 2017).

Penelitian deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan fakta yang terjadi pada variabel yang diteliti yaitu Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, dan Pertumbuhan Ekonomi tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain, sedangkan definisi metode verifikatif, sebagai berikut:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistikan sehingga didapat hasil

pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima” (Sugiyono, 2017).

Penelitian verifikatif digunakan untuk menguji besarnya pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota di Wilayah Provinsi Jawa Barat.

3.2 Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Pengertian Variabel Penelitian

Definisi variabel penelitian, sebagai berikut:

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2017).

Berikut ini variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini:

1. Variabel Independen (bebas)

Variabel independen sering disebut variabel bebas, stimulus, predictor, dan antecedent, artinya variabel yang mempengaruhi/menyebabkan perubahan/munculnya variabel dependen atau terkait (Sugiyono, 2017).

Maka dalam penelitian ini ada dua variabel independen yang diteliti diantaranya:

a. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Penulis menggunakan definisi PAD yang dikemukakan oleh Baldric Siregar, 2017 dalam buku yang berjudul Akuntansi Sektor Publik yaitu PAD adalah penerimaan yang diperoleh pemerintah daerah dari sumber-sumber daerah dalam wilayahnya sendiri yang dipungut

berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan daerah atau perundang-undangan yang berlaku.

b. Dana Perimbangan

Penulis menggunakan definisi Dana Perimbangan yang dikemukakan oleh Baldric Siregar, 2017 dalam buku yang berjudul Akuntansi Sektor Publik yaitu, Dana Perimbangan adalah dana yang dialokasikan dalam APBN kepada daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

2. Variabel Dependen (terikat)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel ini disebut dependen karena nilai atau perubahannya bergantung pada variabel independen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2017). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi. Penulis menggunakan definisi pertumbuhan ekonomi menurut (Dharmakarja, 2018) yaitu sebuah proses dari perubahan kondisi perekonomian yang terjadi di suatu negara secara berkesinambungan untuk menuju keadaan yang dinilai lebih baik selama jangka waktu tertentu.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel yang diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian dalam konsep indikator yang bertujuan untuk memudahkan pengertian

dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Sesuai dengan judul skripsi penelitian ini maka terdapat 3 (tiga) variabel yaitu:

1. Pendapatan Asli Daerah (X_1)
2. Dana Perimbangan (X_2)
3. Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Variabel yang telah diuraikan dalam sub sebelumnya, akan diuraikan dalam variabel, konsep variabel, dan indikator-indikator yang berkaitan dengan penelitian dan berdasarkan teori yang relevan dengan penelitian terdahulu. Berikut tabel operasionalisa variabel penelitian.

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1	Pendapatan Asli Daerah (X_1)	Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh pemerintah daerah dari sumber-sumber daerah dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan daerah atau perundang-undangan yang berlaku. (Siregar, 2017)	Pendapatan Asli Daerah = Pajak Daerah + Retribusi Daerah + Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan + lain-lain PAD yang sah (Siregar, 2017)	Rasio

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
2	Dana Perimbangan (X ₂)	Dana perimbangan adalah dana yang dialokasikan dalam APBN kepada daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. (Siregar, 2017)	Dana Perimbangan = Dana Alokasi Umum (DAU) + Dana Alokasi Khusus (DAK) + Dana Bagi Hasil (DBH) (Siregar, 2017)	Rasio
3	Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses dari perubahan kondisi perekonomian yang terjadi di suatu negara secara berkesinambungan untuk menuju keadaan yang dinilai lebih baik selama jangka waktu tertentu. (Dharmakarja, 2018)	$PE = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$ (Saraswati, 2018)	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pemerintah Kabupaten/Kota di wilayah Provinsi Jawa Barat yang terdiri dari 18 (delapan belas) Kabupaten dan 9 (sembilan) Kota dengan periode waktu 5 tahun dari tahun 2018 sampai dengan 2022.

Tabel 3. 2
Populasi Penelitian

No	Nama Kabupaten/Kota	No	Nama Kabupaten/Kota
1	Kabupaten Bandung	15	Kabupaten Subang
2	Kabupaten Bandung Barat	16	Kabupaten Sukabumi
3	Kabupaten Bekasi	17	Kabupaten Sumedang
4	Kabupaten Bogor	18	Kabupaten Tasikmalaya
5	Kabupaten Ciamis	19	Kota Bandung
6	Kabupaten Cianjur	20	Kota Banjar
7	Kabupaten Cirebon	21	Kota Bekasi
8	Kabupaten Garut	22	Kota Bogor
9	Kabupaten Indramayu	23	Kota Cimahi
10	Kabupaten Karawang	24	Kota Cirebon
11	Kabupaten Kuningan	25	Kota Depok
12	Kabupaten Majalengka	26	Kota Sukabumi
13	Kabupaten Pangandaran	27	Kota Tasikmalaya
14	Kabupaten Purwakarta		

Sumber: Provinsi Jawa Barat

3.3.2 Sampel Penelitian

Definisi sampel penelitian sebagai berikut:

“Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut” (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini penulis menjadikan seluruh populasi penelitian sebagai sampel karena penelitian ini menggunakan metode *sampling* jenuh.

3.3.3 Teknik Sampling

Definisi teknik *sampling* sebagai berikut:

“Teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan” (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik *non probability sampling*. Adapun teknik *non-probability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *sampling* jenuh.

Definisi *non probability sampling* sebagai berikut:

“Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel” (Sugiyono, 2017).

Adapun definisi *sampling* jenuh sebagai berikut:

“Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel” (Sugiyono, 2017).

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini menggunakan data berupa Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (LRA APBD) Kabupaten dan Kota di Wilayah Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2022 yang telah diaudit Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian ini adalah memperoleh data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran atau variabel. Data kuantitatif tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik Jawa Barat dan Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (LRA APBD) periode tahun 2018-2022 yang telah diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Provinsi Jawa Barat.

Adapun cara untuk memperoleh suatu data dan informasi yang mendukung penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik penelitian studi kepustakaan (*Library Research*) merupakan satu cara untuk memperoleh data dan informasi dengan cara membaca, menelaah literatur-literatur berupa buku, jurnal yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti sehingga memperoleh suatu referensi yang dapat digunakan untuk kepentingan penelitian.

3.5 Analisis Data dan Uji Hipotesis

Definisi analisis data sebagai berikut:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan” (Sugiyono, 2017).

Analisis data adalah penyederhanaan data menjadi bentuk yang mudah diinterpretasikan. Data yang terkumpul dari hasil penelitian akan penulis komparasi antara data yang ada di lapangan dengan data literature, kemudia dianalisis untuk menarik kesimpulan. Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan hubungan antar variabel. Analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Definisi analisis deskriptif sebagai berikut:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi” (Sugiyono, 2017).

Pendekatan yang dapat digunakan dalam melakukan analisis deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, perhitungan modus, median, mean, standar deviasi, perhitungan persentase serta perhitungan rumus panjang kelas untuk menentukan interval kriteria (Sugiyono, 2017). Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang akan diamati. Analisis terhadap rasio-rasio untuk mencari nilai/angka dari variabel.

Ukuran yang digunakan dalam deskripsi ini adalah Pemerintah Kabupaten dan Kota di Wilayah Provinsi Jawa Barat yang telah menerbitkan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dan telah diaudit oleh BPK periode tahun 2018-2022.

Analisis ini dilakukan untuk membahas mengenai variabel-variabel independen dan dependen. Variabel independen terdiri dari pendapatan asli daerah, dan dana perimbangan. Sedangkan variabel dependennya yaitu pertumbuhan

ekonomi. Adapun tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis pendapatan asli daerah, dana perimbangan dan pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan Asli Daerah

Penilaian atas Pendapatan Asli Daerah dapat dilihat dari tabel penilaian di bawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

1. Memperoleh data nilai pendapatan asli daerah;
2. Menentukan selisih nilai maksimum dan nilai minimum, dimana (nilai max-nilai min);
3. Menentukan kriteria penilaian;
4. Menentukan *range* (jarak interval kelas) = $\frac{\text{Nilai Max}-\text{Nilai Min}}{\text{Kriteria}}$
5. Menentukan nilai rata-rata (mean) setiap variabel penelitian;
6. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian;
7. Menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh.

Tabel 3. 3

Kriteria Penilaian PAD

Nilai			Kriteria
Batas bawah (Nilai Min)	<i>Range</i>	Batas atas 1	Sangat Rendah
(Batas atas 1) + 0,01	<i>Range</i>	Batas atas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0,01	<i>Range</i>	Batas atas 3	Cukup Tinggi
(Batas atas 3) + 0,01	<i>Range</i>	Batas atas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0,01	<i>Range</i>	Batas atas 5	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah

Keterangan:

- Batas atas 1 = Batas bawah (nilai min) + (*range*)
- Batas atas 2 = (Batas atas 1 + 0,01) + (*range*)
- Batas atas 3 = (Batas atas 2 + 0,01) + (*range*)
- Batas atas 4 = (Batas atas 3 + 0,01) + (*range*)
- Batas atas 5 = (Batas atas 4 + 0,01) + (*range*)

2. Dana Perimbangan

Penilaian atas dana perimbangan dapat dilihat dari tabel penilaian di bawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

1. Memperoleh data nilai dana perimbangan;
2. Menentukan selisih nilai maksimum dan nilai minimum, dimana (nilai max-nilai min);
3. Menentukan kriteria penilaian;
4. Menentukan *range* (jarak interval kelas) = $\frac{\text{Nilai Max}-\text{Nilai Min}}{\text{Kriteria}}$
5. Menentukan nilai rata-rata (mean) setiap variabel penelitian;
6. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian;
7. Menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh.

Tabel 3. 4

Kriteria Penilaian Dana Perimbangan

Nilai			Kriteria
Batas bawah (Nilai Min)	<i>Range</i>	Batas atas 1	Sangat Rendah
(Batas atas 1) + 0,01	<i>Range</i>	Batas atas 2	Rendah

Nilai			Kriteria
(Batas atas 2) + 0,01	<i>Range</i>	Batas atas 3	Cukup Tinggi
(Batas atas 3) + 0,01	<i>Range</i>	Batas atas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0,01	<i>Range</i>	Batas atas 5	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah

Keterangan:

- Batas atas 1 = Batas bawah (nilai min) + (*range*)
- Batas atas 2 = (Batas atas 1 + 0,01) + (*range*)
- Batas atas 3 = (Batas atas 2 + 0,01) + (*range*)
- Batas atas 4 = (Batas atas 3 + 0,01) + (*range*)
- Batas atas 5 = (Batas atas 4 + 0,01) + (*range*)

3. Pertumbuhan Ekonomi

Penilaian atas pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari tabel penilaian di bawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

1. Memperoleh data nilai pertumbuhan ekonomi;
2. Menentukan selisih nilai maksimum dan nilai minimum, dimana (nilai max-nilai min);
3. Menentukan kriteria penilaian;
4. Menentukan *range* (jarak interval kelas) = $\frac{\text{Nilai Max} - \text{Nilai Min}}{\text{Kriteria}}$
5. Menentukan nilai rata-rata (mean) setiap variabel penelitian;
6. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian;
7. Menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh.

Tabel 3. 5
Kriteria Penilaian Pertumbuhan Ekonomi

Nilai			Kriteria
Batas bawah (Nilai Min)	<i>Range</i>	Batas atas 1	Sangat Rendah
(Batas atas 1) + 0,01	<i>Range</i>	Batas atas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0,01	<i>Range</i>	Batas atas 3	Cukup Tinggi
(Batas atas 3) + 0,01	<i>Range</i>	Batas atas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0,01	<i>Range</i>	Batas atas 5	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah

Keterangan:

- Batas atas 1 = Batas bawah (nilai min) + (*range*)
- Batas atas 2 = (Batas atas 1 + 0,01) + (*range*)
- Batas atas 3 = (Batas atas 2 + 0,01) + (*range*)
- Batas atas 4 = (Batas atas 3 + 0,01) + (*range*)
- Batas atas 5 = (Batas atas 4 + 0,01) + (*range*)

3.5.2 Analisis Verifikatif

Metode penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis artinya menguji keaslian teori yang ada yaitu Analisis Verifikatif. Penelitian, analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui hasil dari penelitian terkait pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Pertumbuhan ekonomi. Metode analisis verifikatif ini dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji kelayakan modal regresi yang digunakan, terlebih dahulu harus memenuhi uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memastikan persamaan regresi yang diperoleh akurat, tidak bias dan konsisten dalam estimasi. Pengujian hipotesis klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji autokorelasi uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah sebaran variabel terikat dari setiap nilai variabel bebas berdistribusi normal ataupun tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini diwakili oleh nilai kesalahan berdistribusi normal. Model regresi yang baik yaitu model regresi dengan distribusi normal atau mendekati distribusi normal, sehingga pengujian statistik layak dilakukan. Dapat menggunakan uji normalitas kolmogorov smirnov dalam program SPSS untuk menyelesaikan uji normalitas. Menurut (Suliyanto, 2018) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan probabilitas, yaitu:

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Analisis multikolinieritas adalah suatu teknik statistik yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat keterkaitan antara variabel-variabel dalam

sebuah model. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Multikolinieritas terjadi ketika dua atau lebih variabel dalam model memiliki tingkat korelasi yang sangat tinggi. Hal ini dapat mengakibatkan masalah regresi yang tepat atau munculnya koefisien regresi yang tidak signifikan secara statistik (Gujarati & Porter, 2017). Untuk mengetahui terdapat ataupun tidaknya mutikolinearitas pada model regresi dapat dilihat dari tolerance Value atau Variance Inflation Factor (VIF). Berikut ini merupakan dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2018):

- Jika nilai Tolerance $> 0,1$ atau nilai VIF < 10 , maka variabel dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas
- Jika nilai Tolerance $< 0,1$ atau nilai VIF > 10 , maka variabel dinyatakan terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (sekarang) dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2013). Pada penelitian ini pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson (DW-test)* yaitu dengan membandingkan *durbin watson* hitung (d) dengan nilai *durbin watson* tabel, yaitu batas atas (du) dan batas bawah (dl). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2018):

1. Jika nilai $0 < d < d_l$ maka tidak terjadi autokorelasi positif (Tolak)
2. Jika nilai $d_l \leq d \leq d_u$ maka tidak terjadi autokorelasi positif (Tidak ada kesimpulan)
3. Jika nilai $4-d_l < d < 4$ maka tidak terjadi korelasi negatif (Tolak)
4. Jika nilai $4-d_u \leq d \leq 4-d_l$ maka tidak terjadi korelasi negatif (Tidak ada kesimpulan)
5. Jika nilai $d_u < d < 4-d_u$ maka tidak terjadi autokorelasi, positif atau negatif (Tidak ditolak)

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Pada model regresi yang baik adalah tidak ada gejala heteroskedastisitas di dalam model regresi. Pada penelitian ini pengujian menggunakan pendekatan grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya (SRESID) (Ghozali, 2018).

Dasar pengambilan keputusan pada grafik scatter plot adalah:

1. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadinya heteroskedastisitas
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah teknik analisis yang menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Regresi linier berganda digunakan apabila penelitian bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (naik turunnya nilai) (Sugiyono, 2013).

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh pendapatan asli daerah dan dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi. Model yang diuji dalam penelitian ini dapat dinyatakan dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi variabel X_1, X_2

X_1 = Pendapatan Asli Daerah

X_2 = Dana Perimbangan

ε = Standar *error*

3.5.3 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan berdasarkan analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Suatu hasil statistik dapat dikatakan signifikan secara statistik jika kejadian tersebut

hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang kebetulan, sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan sebelumnya.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berhubungan dengan ada tidaknya pengaruh positif antara variabel independen yaitu Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap variabel dependen yaitu Pertumbuhan ekonomi, maka penulis menetapkan dua hipotesis untuk diuji yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang diformulakan untuk memprediksi bahwa variabel independen (bebas) tidak memiliki pengaruh pada variabel dependen (terikat), sedangkan hipotesis alternatif (H_a) diformulakan untuk memprediksi bahwa variabel independen memiliki pengaruh pada variabel dependen. Hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

a. $H_{0-1}: (\beta_1 \leq 0)$: Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

$H_{a-1}: (\beta_1 > 0)$: Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

b. $H_{0-2}: (\beta_2 \leq 0)$: Dana Perimbangan tidak berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

$H_{a-2}: (\beta_2 > 0)$: Dana Perimbangan berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Definisi uji t, sebagai berikut:

“Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen” (Ghozali, 2018).

Menggunakan uji t-statistik, untuk menguji apakah terdapat hubungan signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hal ini membuktikan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan, sebagai berikut:

- a. Jika $\text{Sig} > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika $\text{Sig} < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.5.4 Uji Hipotesis Simultan (Uji f)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (bebas) secara simultan mempengaruhi variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017). Pengujian dengan membandingkan f_{hitung} dengan f_{tabel} dengan ketentuan yaitu:

- a. Jika nilai probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ (α) atau $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka PAD (X_1) dan dana perimbangan (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).
- b. Jika nilai probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ (α) atau $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka PAD (X_1) dan dana perimbangan (X_2) secara simultan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

3.5.5 Koefisien Determinasi (R^2)

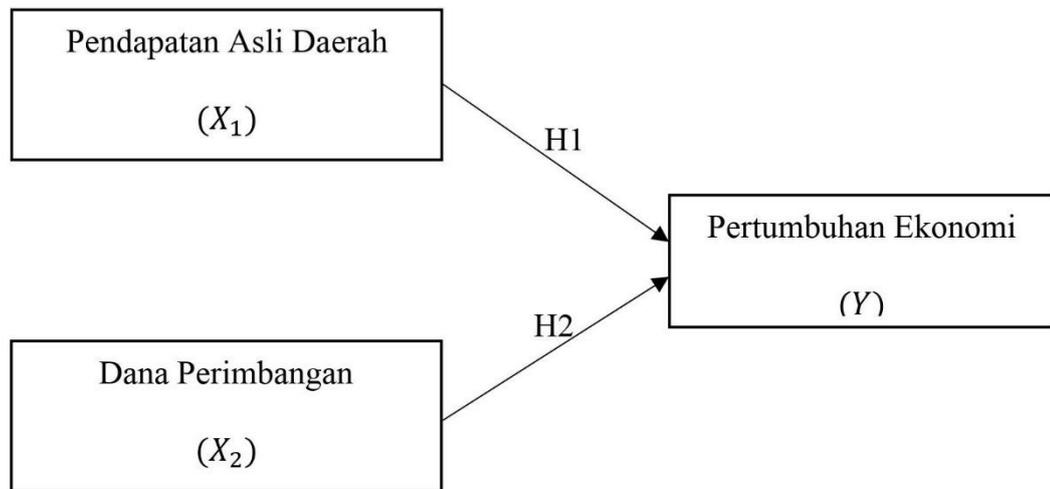
Koefisien determinasi digunakan untuk mengenali sejauh mana kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah

antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. (Ghozali, 2018). Kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

1. Jika koefisien determinasi mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah
2. Jika koefisien determinasi mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

3.6 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi fenomena yang ada dan fenomena yang diteliti. Sesuai dengan judul skripsi penulis “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pemerintah Kabupaten/Kota di Wilayah Provinsi Jawa Barat”, menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen. Model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1
Model Penelitian